

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA RESPON INVESTOR

Allan Daddy Prasetyo

siallandaddy@yahoo.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of financial performance which is represented by price earnings ratio, return on assets and return on equity to the respond of investors. The population includes of textile and garment companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in the years of 2009-2013. This research has been done by using purposive sampling criteria and 10 go public textile and garment companies have been selected as samples. The data collection technique has been carried out by using secondary data from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of this research shows that (1) price earnings ratio has influence to the stock return of the company because it can become the determinant of stock price since it can predict the profit growth in the future, (2) return on assets has influence to the stock return of the company because the investors has considered this ratio is relevant to calculate the profit which has been generated by the assets which is owned by the company (3) return on equity has influence to the stock return of the company, this ratio shows the capability of the company to generate the net profit by using the capital which is owned by the company.

Keywords: Price Earning Ratio, Return On Assets, Return On Equity and Return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, yang diwakili oleh *price earnings ratio*, *return on assets* dan *return on equity* terhadap respon investor. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan tekstil dan garment dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013. Dalam penelitian ini, berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan *go public* sebagai sampel dengan total perusahaan tekstil dan garment. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *price earnings ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan, karena menjadi penentu harga saham karena dapat memprediksi perkembangan laba di masa mendatang, (2) *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan, karena investor sudah menganggap rasio ini relevan untuk menghitung laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. (3) *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan, Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

Kata kunci : *price earnings ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *return* saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Perkembangan bursa efek di samping dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa, juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Pasar modal juga merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Setiap

perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa efek paling sedikit satu kali dalam setahun. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan tersebut para investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki.

Dalam hal ini, saham pada kelompok perusahaan tekstil dan garment lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. *Return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Jika *return* saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa suatu perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, resiko, deviden, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan, laju inflasi, kebijaksanaan pemerintah, dan kondisi perekonomian. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, serta untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan terhadap perubahan *return* saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan.

Motivasi yang dilakukan penelitian adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap respon investor perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, dapat membantu perusahaan tekstil dan garment di dalam menentukan pemenuhan dana yang seharusnya dilakukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Investor harus dapat melihat seberapa bagus kondisi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil dan garment dalam mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan cara melihat sektor yang dianggap rawan atau aman dalam menginvestasikan dananya. Dengan melihat sektor perusahaan tersebut, investor dapat dengan mudah menghindari resiko-resiko yang kemungkinan akan terjadi. Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini apakah kinerja keuangan yang diproksi dengan *price earning ratio*, *return on assets* dan *return on equity* berpengaruh terhadap respon investor? Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kinerja keuangan yang diproksi dengan *price earning ratio*, *return on assets* dan *return on equity* terhadap respon investor.

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrem yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen, atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham (Sartono,1996). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah

menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Nainggolan, 2004:41). Menurut Harahap (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dari laporan keuangan akan diperoleh informasi yang dapat membantu untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, keefektifan penggunaan aktivitya, laba yang diperoleh, membiayai operasi perusahaan tanpa menderita kerugian, dan kemampuan mendapatkan tambahan dana dari investor maupun kreditor.

Manfaat Laporan Keuangan

Menurut IAI (1999) laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan mengurangi ketidakpastian dan menyediakan sumber informasi untuk bersaing. Informasi keuangan dapat berupa return saham, dividen saham, dividen, dan sebagainya. Dibandingkan dengan sumber keuangan lainnya, laporan keuangan memberikan manfaat perbandingan sebagai berikut: (1) Informasi laporan keuangan lebih berhubungan langsung dengan variabel pendapatan. (2) Informasi laporan keuangan lebih reliabel. (3) Informasi laporan keuangan lebih efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan. (4) Informasi laporan keuangan dinilai sesuai dengan waktu.

Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: (1) Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*). (2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*). (3) Pendapat pribadi (*Personal Judgement*).

Ketebatasan Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto (2004) empat keterbatasan laporan keuangan adalah: (1) Laporan keuangan pada dasarnya hanya merupakan laporan antara (intern report), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidir. (2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang nampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan). (3) Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. (4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggung jawaban kinerja manajer. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan non akuntansi untuk menilai. Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Nugroho, 2012). Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur (Nugroho, 2012).

Peranan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2002), penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan meliputi: (1) Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. (2) Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang bersangkutan. (3) Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab. (4) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang baik.

Pada sisi yang lain para investor (penanaman modal jangka panjang) maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan dengan penilaian kinerja keuangan dimana mereka akan menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa yang akan datang dan perkembangan perusahaan, selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasi dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari penilaian kinerja keuangan tersebut para investor dan para kreditur lainnya akan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan atau ditempuh.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Secara umum kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, yang dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Resmi 2002:280). Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis dimasa depan dengan kata lain informasi akuntansi. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (return) saham bagi investor. Return saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi return yang diperoleh, maka semakin baik pemilik posisi perusahaan.

Return Saham

Return adalah laba yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang didapat oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return realisasi* (*realized return*) merupakan return yang sudah terjadi dan telah dihitung berdasarkan data historis serta digunakan sebagai alat pengukur

kinerja perusahaan. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (*realized return*). *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain/loss* tanpa memperhitungkan adanya *dividend*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya kecil dibandingkan dengan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh.

Komponen Return

Komponen *return* terdiri atas dua jenis yaitu: (1) Dividen, dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan perusahaan setiap tahun (Iswi dan Serfianto, 2010). Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor tersebut harus memegang saham dalam kurun waktu yang lama hingga kepemilikan saham tersebut masuk dalam periode yang sudah diakui. Dividen yang akan diterima dapat berupa uang tunai atau berupa saham. (2) *Capital gain/loss*, adalah keuntungan/kerugian yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham. *Capital gain/loss* ini merupakan *return* realisasi yang akan digunakan dalam penelitian ini (Jogiyanto, 2000).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Price Earnings Share* Terhadap Respon Investor

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan laba perlembar saham, dan merupakan indikator perkembangan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi. Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Apabila PER perusahaan tinggi, maka saham perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi bagi para investor (Hanafi dan Halim, 2007). PER dapat menjadi penentu harga saham karena dapat memprediksi perkembangan laba di masa mendatang. Apabila PER mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Para investor melakukan analisis PER terhadap suatu saham karena rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan di masa akan datang dan karena para investor mengharapkan hasil yang maksimal dari investasi saham. Sehingga *price earnings ratio* dan *return* saham memiliki hubungan yang positif, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut;

H₁ : *Price Earning Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Respon Investor

Pengaruh *Return on Aset* Terhadap Respon Investor

Return On Assets (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas/profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap *total asset*. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Ang, 1997). *Return On Assets* (ROA), digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi akan menunjukkan gambaran

kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang semakin meningkat akan memberikan kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar. Menurut Faried (2008), ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Return On Assets* Berpengaruh Positif Terhadap Respon Investor

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Respon Investor

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2008). ROE merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Sebagaimana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* saham yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Menurut Pramadanu (2011) dan Nurhikmah (2012) yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut;

H₃ : *Return On Equity* Berpengaruh Positif Terhadap Respon Investor

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi penelitian merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Ghozali, 2009:75). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan populasi atau obyek penelitian dari perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2009-2013.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Santoso, 2010:123). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel

sebanyak 10 perusahaan tekstil dan garment dari populasi yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Ghozali, 2009:79). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Sampel yang dipilih adalah perusahaan tekstil dan garment yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara berturut-turut untuk tahun 2009-2013. (3) Perusahaan tekstil dan garment yang konsisten mempunyai laba terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan tekstil dan garment yang dijadikan sampel dalam penelitian nampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	PT Century Textile Industry Tbk
2.	PT Eratex Djaya Tbk
3.	PT Indo Rama Synthetic Tbk
4.	PT PAN Brother Tbk
5.	PT Asia Pasific Fibers Poly Tbk
6.	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
7.	PT Ever Shine Tex Tbk
8.	PT Pania Indo Resource Tbk
9.	PT Unitex Tbk
10.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Ghozali, 2009:146). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir (Ghozali, 2009: 65). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Alasan peneliti menggunakan data sekunder karena data mudah diperoleh, biaya lebih murah, sudah ada penelitian sebelumnya serta lebih dipercaya keabsahannya karena laporan keuangan sudah diaudit oleh akuntan publik. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Pusat Referensi Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia), *Website Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id), serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Respon Investor

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah respon investor yang diproksi oleh *return* saham. *Return* saham adalah harga saham saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Menurut Ghozali, (2009:81) rumus untuk menghitung return saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode yang lalu

Variabel Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksi oleh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Definisi operasional variabel yang dipakai oleh penulis adalah:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang biasa digunakan para investor untuk mengukur harga saham perlembar dengan laba perlembar saham. PER yang terlalu tinggi dianggap tidak menarik karena diperkirakan harga saham tidak akan naik lagi, yang artinya kemungkinan untuk mendapat capital gain akan kecil (Hanafi dan Halim, 2007). Disisi lain, semakin besar PER membuat investor semakin percaya. PER dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah asset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi asset. ROA disebut juga ROI (Hanafi dan Halim, 2007). ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham yang dimilikinya, ROE ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal saham yang dioperasikan dalam perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007). ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal saham}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan kolmogorov smirnov (Ghozali, 2007:31) dengan kriteria: (1)

- a. Bila nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal.
- b. Bila nilai signifikansi < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian normalitas nampak pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54458401
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.356
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,151 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu (Ghozali, 2009: 106). Menurut Santoso (2010: 218), Untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil perhitungan dari Uji Autokorelasi nampak pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.225	.175	.56206	2.260

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, ROA
b. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 16.0

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Dari hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 2,260. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Dimana apabila tidak terjadi heretoskedestisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, atau titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Uji heteroskedastisitas pada persamaan regresi ini dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.

onn equity terhadap *return* saham. Untuk mengetahui persamaan yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil perhitungan Regresi Linier Berganda yang telah didapatkan dari analisis data menggunakan SPSS. Hasil dari Uji Regresi Linier Berganda nampak pada tabel 5.

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	.448	.445
	PER	.132	.022
	ROA	.188	.061
	ROE	.169	.052

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Ouput SPSS 16

Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 16.0 yang terdapat pada tabel 10, maka dapat dirumuskan :

$$R_s = 0.448 + 0.132 \text{ PER} + 0.188 \text{ ROA} + 0.169 \text{ ROE}$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel *price earnings ratio*, *return on aset* dan *return on equity* terhadap *return saham* perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Perhitungan melalui alat bantu SPSS 16.0, tingkat koefisien determinasi yang nampak pada tabel 6.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.175	.56206

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Ouput SPSS 16

Berdasarkan data tabel 6, diketahui determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,225 atau 22,5 %. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 22.5%, sedangkan sisanya ($100\% - 22.5\% = 77.5\%$) dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.448	.445		1.006	.320
	PER	.132	.022	.194	2.475	.017
	ROA	.188	.061	.757	3.065	.004
	ROE	.169	.052	.801	3.255	.002

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Ouput SPSS 16

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 dapat diperoleh :

1. Pengujian pengaruh *price earnings ratio* terhadap *return* saham menghasilkan nilai signifikansi 0,017 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *price earnings ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengujian pengaruh *return on aset* terhadap *return* saham menghasilkan nilai signifikansi 0,004 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *return on aset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengujian pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham menghasilkan nilai signifikansi 0,002 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *price earnings ratio*, *return on aset* dan *return on equity* secara parsial terhadap *return* saham perusahaan tekstil dan garment

Berdasarkan uji t, koefisien regresi *price earnings ratio*, *return on aset* dan *return on equity* memiliki nilai signifikansi dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *price earnings ratio*, *return on aset* dan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat lebih dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *price earnings ratio* menunjukkan hubungan yang positif yaitu sebesar 2,4475 dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earnings ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dan H_1 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi. Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Apabila PER perusahaan tinggi, maka saham perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi bagi para investor. PER dapat menjadi penentu harga saham karena dapat memprediksi perkembangan laba di masa mendatang. Apabila PER mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Para investor melakukan analisis PER terhadap suatu saham karena rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan di masa akan datang dan karena para investor mengharapkan hasil yang maksimal dari investasi saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2012) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Hasilnya menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Koefisien regresi *return on aset* menunjukkan hubungan yang positif yaitu sebesar 3.065 dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on aset* berpengaruh terhadap *return* saham dan H₂ diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan sangat tinggi sehingga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari segi sosial perusahaan, tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil, biaya aktivitas penjualan yang tinggi. Investor sudah menganggap rasio ini relevan untuk menghitung laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA), digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang semakin meningkat akan memberikan kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faried (2008) yang menunjukkan bahwa *return on aset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Koefisien regresi *return on equity* menunjukkan hubungan yang positif yaitu sebesar 3.255 dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham dan H₃ diterima. Penelitian ini menunjukkan *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* saham yang dimilikinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramadanu (2011) dan Nurhikmah (2012) yang menunjukkan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya maka penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksi dengan menggunakan *price earning ratio*, *return on assets* dan *return on equity* terhadap respon investor yang diproksi dengan *return* saham, menghasilkan kesimpulan :

1. *Price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* perusahaan tinggi, maka saham perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi bagi para investor. *price earning ratio* dapat menjadi

- penentu harga saham karena dapat memprediksi perkembangan laba di masa mendatang.
2. *Return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan sangat tinggi sehingga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari segi sosial perusahaan, tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil, biaya aktivitas penjualan yang tinggi. Investor sudah menganggap rasio ini relevan untuk menghitung laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan.
 3. *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menunjukkan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan tentang pengaruh *price earning ratio*, *return on assets* dan *return on equity* terhadap *return* saham, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat kegunaan atas suatu informasi laporan keuangan. Bagi investor yang akan berinvestasi dipasar modal dan memiliki orientasi jangka pendek, faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan global. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi seorang investor harus juga peka terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan atau industri tersebut.
2. Diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya hendaknya memperluas populasi yang digunakan dan memperpanjang periode waktu penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian ini, disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa untuk mengambil batasan-batasan yang berbeda dan dengan sampel atau objek penelitian yang lebih variatif agar memperoleh kesimpulan yang lebih baik dari pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Djarwanto, Ps. 2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta.
- Fariad, A. R. 2008. Analisis Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002-2006. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2006. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2004. *Seri Penuntun Belajar, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan 1. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- IAI. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Jakarta.
- Nainggolan, P. 2004. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. PPM. Jakarta.

- Nugroho, B. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Resmi, S. 2002. Keterkaitan Kinerja Perusahaan Dengan Return Saham. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Sistem Akuntansi* (6): 275-300.
- Santoso, S. 2010. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex. MFIA. Komputindo. Jakarta.